

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN CALISTUNG SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

Dianty Eka Agustia  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Daerah Serang  
diantyekaagustia@upi.edu

**ABSTRACT**

*The learning process is a conscious effort made by the student for a change in various aspects, namely knowledge/competence, attitudes, skills, and others. A person's ability to learn is an important characteristic that everyone must have. One of the stages of student learning that should be studied in elementary schools is the implementation of calistung learning. Calistung or commonly called reading, writing, and arithmetic is a skill that must be possessed by all children. The purpose of this study is to analyze the factors of learning difficulties in calistung for grade III elementary school students and find out what efforts can be given to overcome this problem. This study used a qualitative descriptive research method with research subjects namely grade III students at SD Negeri 15 Pemali. There are three stages of data analysis used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that out of 15 students in class IIIB there was 1 student who still had difficulty reading, writing and arithmetic. Factors that influence reading, writing, and arithmetic difficulties include the inability of students to recognize letters, the study habits of students both in class and at home, and, having a slow ability to understand a subject.*

*Keywords: learning difficulties, calistung learning, elementary school*

**ABSTRAK**

Proses belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh siswa tersebut untuk suatu perubahan dalam berbagai aspek yakni ilmu pengetahuan/kompetensi, sikap, keterampilan, dan lainnya. Kemampuan seseorang dalam belajar merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki setiap orang. Salah satu tahapan pembelajaran peserta didik yang sudah seharusnya dipelajari di sekolah dasar yaitu pelaksanaan pembelajaran calistung. Calistung atau biasa disebut membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hambatan, dan upaya mengatasi kesulitan pembelajaran calistung siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 15 Pemali. Adapaun tiga tahap analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 siswa di kelas IIIB terdapat 1 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung ini, antara lain yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf-huruf, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah, dan, memiliki kemampuan yang lambat dalam memahami suatu mata pelajaran.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pembelajaran calistung, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk hidup pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap harinya. Pertumbuhan dan perkembangan ini mencakup berbagai aspek yaitu diantaranya aspek fisik/psikomotorik, kognitif, sosial/emosional, bahasa, moral dan seni (bakat khusus). Perkembangan keenam aspek tersebut tidak selalu sejajar, bisa saja suatu aspek mendahului atau mengikuti aspek lainnya. Perkembangan adalah suatu proses yang berkelanjutan dimulai sejak dalam kandungan hingga menuju dewasa. Perkembangan peserta didik merupakan fase atau perubahan yang dialami oleh peserta didik melalui enam aspek perkembangan yang bertujuan agar peserta didik dapat melewati berbagai tahapan perkembangan menuju dewasa. Setiap peserta didik pasti memiliki tahapan perkembangan yang berbeda – beda. Maka dari itu tiap fase

perkembangan yang dilalui oleh siswa sekolah dasar harus dipahami oleh guru, agar proses belajar dapat berjalan optimal dan tidak mengalami hambatan.

Dalam pendidikan disekolah, bagaimana proses belajar yang dilalui oleh siswa menjadi tolak ukur akan keberhasilan tujuan Pendidikan itu sendiri. Proses belajar yang dimaksud merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh siswa tersebut untuk suatu perubahan dalam berbagai aspek yakni ilmu pengetahuan/kompetensi, sikap, keterampilan, dan lainnya. Kemampuan seseorang dalam belajar merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki setiap orang. Salah satu tahapan pembelajaran peserta didik yang sudah seharusnya dipelajari di sekolah dasar yaitu pelaksanaan pembelajaran calistung. Di Indonesia sendiri, penguasaan calistung sudah sangat tidak asing lagi di kegiatan pembelajaran sekolah dasar. Hal itu

terjadi karena banyak satuan pendidikan yang menerapkan penguasaan calistung ini sebagai syarat penerimaan siswa baru. Tak heran jika anak usia sekolah dasar sudah harus bisa menguasai calistung tersebut.

Calistung atau biasa disebut membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak. Calistung sendiri bukanlah suatu tahapan tumbuh kembang yang mudah untuk anak. Sebab, sebelum anak menguasai ketiga hal itu ada berbagai proses yang harus dihadapi dan dilalui oleh anak. Terdapat kemampuan dasar yang harus dimiliki anak untuk dapat belajar membaca, menulis, dan menghitung. Secara umum, bila perkembangan anak normal, kemampuan membaca, menulis dan berhitung akan dimiliki anak saat ia berusia 6 tahun. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia tidak memasukkan calistung dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Usia ideal anak belajar calistung adalah ketika menginjak sekolah dasar yaitu saat berusia 7 tahun. Umumnya, ia siap belajar calistung di umur tersebut. Meski demikian, ada pula anak-anak yang memiliki

perkembangan lebih cepat dari usianya. Bila ini yang terjadi orangtua boleh saja memperkenalkan calistung lebih dini tetapi, dengan cara yang menyenangkan.

Dari uraian diatas, peran guru dalam perkembangan peserta didik sangatlah penting salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran calistung kepada siswa sekolah dasar agar bisa mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran calistung tidak lepas dari bagaimana peran guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pada masing-masing anak. Peranan strategis tersebut termasuk peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan dapat menjalankan tugas dengan baik dalam mencerdaskan dan mengembangkan pribadi siswa.

Banyak upaya yang seharusnya dilakukan guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Melihat banyaknya faktor yang menjadi kesulitan dalam penguasaan pembelajaran ini mendorong penulis

untuk meneliti mengenai “Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Calistung Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini akan menguraikan faktor apa saja yang menjadi kesusiltan dalam membaca, menulis, dan berhitung serta upaya apa saja yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hambatan, dan upaya mengatasi kesulitan pembelajaran calistung siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi, kajian, dan bahan pengembangan dalam mengetahui faktor dan upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa sekolah dasar.

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan

penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Peneliti menganalisis secara mendalam tentang analisis faktor kesulitan pembelajaran

calistung siswa kelas III sekolah dasar, dimana subjek yang diambil pada penelitian ini adalah salah satu siswa kelas III SD Negeri 15 Pemali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2018), yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung di kelas III SDN 1 Pemali bahwa dari 15 siswa di kelas IIIB terdapat 1 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Seperti yang kita ketahui bahwa membaca, menulis, dan berhitung ini sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar kelas rendah. Pentingnya calistung sangatlah berdampak pada

kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak. Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan dengan kegiatan wawancara dan mengamati secara langsung terhadap perkembangan salah satu anak sekolah dasar kelas tiga yang berusia 10 tahun, ditemukan hasil bahwa anak tersebut masih kurang dalam menguasai pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Berikut data yang disajikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

**Tabel 1.**

<b>Hasil Wawancara dan Observasi</b>		
<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Uraian</b>
1	Kesulitan Membaca	Pada saat guru meminta siswa membaca cerita, dapat dilihat bahwa ia masih lambat dalam mengeja huruf.
2	Kesulitan Menulis	Saat siswa diperintah untuk mengerjakan soal di buku tematik, siswa sulit menulis karena ia sulit menyusun huruf menjadi sebuah kata, jadi ia harus melihat contoh huruf yang ada di buku tematiknya lalu

- |   |                                |  |
|---|--------------------------------|--|
| 3 | Kesulitan Berhitung            | dituliskan di buku tulis.<br>Kemampuan berhitung siswa sebenarnya ia cukup bisa asalkan ia lebih dibimbing lagi dalam menyelesaikan persoalan matematika.                                      |
| 4 | Kurang aktif saat pembelajaran | Saat pembelajaran sedang berlangsung, diperhatikan bahwa siswa sangat pendiam, sering gugup, dan kurang akrab dalam bersosialisasi dengan teman sekelasnya. Jadi ia sering menyendiri dikelas. |
- 

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari wali kelasnya bahwa siswa tersebut sering tidak masuk sekolah dan jarang berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Pada saat pembelajaran, siswa termasuk anak yang kurang aktif, sering sendiri, pendiam, dan sering merasa ketakutan ketika bertemu dengan orang baru. Saat mengerjakan soal latihan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh

gurunya, siswa tersebut kurang memahami intruksi yang ada di dalam buku, hal tersebut dikarenakan ia sulit dalam membaca kalimat yang ada di bukunya. Jika disuruh mengeja ia juga sulit menyebutkan abjad yang ada.

Tidak hanya disekolah, peneliti juga melakukan observasi lebih lanjut kerumah siswa tersebut, disana peneliti mencoba untuk mengajar secara langsung bukan hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi Matematika juga, dan dapat dilihat bahwa untuk berhitung yang seharusnya di tingkat kelas tiga sekolah dasar, ia termasuk anak yang kurang dalam berhitung. Setelah dianalisis lebih lanjut mengapa anak tersebut kurang dalam calistung yaitu melalui hasil wawancara dengan wali kelas, keluarga siswa, dan siswa, diperoleh data bahwa selama ini siswa tinggal bersama ibu yang pekerjaannya adalah buruh harian. Kondisi tersebut membuat ibu siswa hanya berada di rumah pada malam hari saja. Keadaan keluarga siswa yaitu ayah dan ibu siswa sudah bercerai dan pisah rumah sekitar 2 tahun yang lalu. Keadaan ekonomi dilihat dari kondisinya yang kurang memadai bisa dibilang dan menurut hasil observasi yang telah saya

lakukan pada saat mendatangi rumah siswa. Siswa tersebut mempunyai 4 saudara yaitu 3 orang kakak dan 1 orang adik. Dalam hal sosial dan pertemanan, siswa jarang berteman dengan teman sebayanya. Ia sering berteman dengan orang yang lebih tua darinya. Dulu dilingkungannya siswa pernah dibully dan dikucilkan. Siswa juga kurang akrab dengan teman sekelasnya dan siswa jarang berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa siswa kesulitan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Jika diamati juga terdapat ketidaksesuaian siswa dengan materi pelajaran yang ada dikelas 3 karena sebelumnya dia belum mengetahui dan mengenal lebih dalam dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung karena ia tidak menempuh Taman Kanak-Kanak (TK).

Dilihat dari pengamatan dan hasil observasi di sekolah, disimpulkan bahwa siswa juga kurang cocok dan sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajar mengajar yang telah diberikan gurunya, terlihat bahwa ia merasa tidak nyaman dan

sedikit lambat menerima materi pembelajaran sehingga kemampuan kognitif siswa tersebut masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan calistung siswa yang di observasi rendah dan menurut peneliti upaya yang harus dilakukan sebagai guru yaitu perlu dilakukan stimulasi dan dorongan supaya siswa dapat belajar dengan baik dan peningkatan hasil belajar yang optimal melalui layanan bimbingan belajar dan konseling, agar selalu memberikan perhatian yang lebih sebagai bentuk motivasi dan minat serta kesiapan belajar siswa. Tidak hanya itu, perlu juga dilakukan evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan dari kemajuan yang dialami siswa. Peran orang tua dan guru terutama wali kelas sangat diperlukan supaya siswa dapat termonitor, terbimbing, dan mendapatkan layanan bimbingan belajar yang sudah semestinya ia dapatkan.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar dalam proses pembelajaran. Anak yang sudah terampil dalam pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) akan mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang

diberikan oleh guru, selain itu siswa akan mudah menerima pelajaran dan dapat meneruskannya ke kelas berikutnya atau kelas tinggi. Penguasaan *calculation* merupakan salah satu kemampuan kognitif yang perlu dikuasai dan dimiliki oleh anak sekolah dasar. Kemampuan kognitif yang dimaksud berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah. Pengertian perkembangan kognitif itu sendiri adalah segala perubahan yang terjadi dalam proses berpikir, kecerdasan, dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, berpikir bagaimana cara memecahkan suatu masalah, menyusun strategi secara kreatif, dan dapat menghubungkan kalimat menjadi suatu percakapan yang bermakna.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak sangat beragam macamnya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kemampuan

guru dalam mengajar, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor eksternal dapat dilihat dari peran orangtua kepada anak dukungan dari keluarga sekitar, dukungan dari lingkungan sekolah dan memiliki kerja sama antara guru, anak dan orangtua. Faktor menghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca, menulis dan berhitung yaitu ketika proses pembelajaran tidak efektif dan kondusif. Pentingnya suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif ketika proses belajar mengajar itu sangat dibutuhkan bagi guru maupun anak-anak itu sendiri. Tak hanya itu, adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung ini antara lain yaitu :

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, yaitu : faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin, kurangnya perhatian orang tua dalam membantu anaknya belajar, kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar, ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf-huruf, dan faktor lingkungan mencakup latar belakang dan

pengalaman siswa dirumah, keadaan sosial ekonomi siswa yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Menurut Erwin Harianto (2020) bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami makna yang tergantung dalam tulisan dengan melibatkan beberapa indera manusia.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis, yaitu : kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah, kemampuan visual memori yang lemah, kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap siswa. Bentuk perhatian sederhana yang diberikan orang tua bisa berdampak ke siswa yaitu siswa jadi merasa lebih diperhatikan. Orang tua yang membebaskan anak tanpa diawasi maka akan

berdampak anak tidak memiliki tanggung jawab ia sebagai seorang pelajar (Puspitasari, 2020). Maka dari itu sebagai orang tua perlu menetapkan aturan waktu belajar, bermain, mengaji dan kegiatan lainnya agar siswa berlatih disiplin dan tanggung jawab akan tugasnya. Menulis itu sendiri merupakan suatu kegiatan/ungkapan yang dilakukan suatu individu agar mereka dapat menyampaikan isi dalam pikiran atau cara berkomunikasi menggunakan bahasa tulis sebagai mediana.

3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung, yaitu peserta didik kurang fokus dan serius dalam pembelajaran, kurang menyukai pembelajaran berhitung, tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan Memiliki kemampuan yang lambat dalam memahami suatu mata pelajaran. Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam pembelajaran matematika atau konsep bilangan.

Maka dari itu, perlu upaya dalam menangani kesulitan belajar

membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Upaya tersebut bisa dilakukan melalui guru, orang tua dan bahkan oleh siswa itu sendiri.

- 1) Upaya yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya yaitu: Guru dapat memberikan cara, metode, dan strategi belajar yang bervariasi dan menyenangkan selama kegiatan belajar mengajar, agar anak tidak mudah bosan dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, Guru dapat mengamati kegiatan belajar siswa dikelas, keakraban siswa dengan temannya, serta tingkah laku, kesopanan dan kedisiplinan siswa dikelas, Memberikan arahan agar siswa bisa melawan rasa malas dan bosan dalam belajar agar selalu bersemangat jika proses belajar mengajar sedang dimulai, Memberikan remedial terhadap mata pelajaran yang belum dikuasai, pemberian fasilitas layanan bimbingan belajar diluar sekolah oleh wali kelas/guru pembimbing.
- 2) Upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua diantaranya yaitu: memberikan perhatian lebih

serta empati yang tinggi dan penuh kesabaran dalam membantu anak belajar dirumah, mengajarkan siswa untuk mengatur waktu belajar yang baik dengan membuat jadwal belajar dirumah, membantu dan mengarahkan anak untuk selalu melakukan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dirumah, memfasilitasi anak untuk mengikuti les tambahan, dan memberikan motivasi dan semangat kepada anak untuk terus belajar.

- 3) Upaya yang bisa dilakukan oleh siswa sendiri diantaranya yaitu: siswa dapat mengikuti pelajaran tambahan diluar jam sekolah dengan guru wali kelas, banyak mengerjakan latihan-latihan soal serta banyak membaca literasi agar siswa lancar dalam membaca, belajar teratur minimal 1 jam setiap harinya sepulang sekolah dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah, belajar menulis setiap hari bisa dimulai dengan menulis diary, karangan cerita pendek, puisi, surat dan lain sebagainya, serta latihan berhitung secara teratur

menggunakan alat bantu hitung, jari, belajar dengan permainan, nyanyian, dan lain-lain.

Dari upaya yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, peneliti perlu melakukan layanan bimbingan belajar terhadap siswa. Layanan bimbingan merupakan bantuan kepada individu tertentu yang diharapkan agar individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam suatu proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan penyesuaian diri.

Layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan disekolah sebagai suatu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar yang dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran calistung. Kemudian, sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengajar, membimbing, dan membantu para siswa dikelas khususnya bagi para

siswa yang mengalami kesulitan. Namun guru juga diwajibkan untuk dapat membantu mengembangkan pribadi siswa untuk menjadi yang lebih baik sesuai dengan potensi yang siswa miliki.

Tidak hanya itu guru juga harus sabar dalam mengajar, memberikan banyak inovasi-inovasi pembelajaran agar membuat siswa tidak bosan dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, memvariasikan model, teknik, pendekatan kepada setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik yang dapat secara kompleks meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Dari hasil tersebut, dapat kita ketahui bahwa tingkat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III SD Negeri 15 Pemali masih kurang.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca,

menulis, dan berhitung, yakni: 1) Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, antara lain yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam membantu anaknya belajar, kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar, ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf-huruf, dan faktor lingkungan lainnya yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. 2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis, antara lain yaitu kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah, kemampuan visual memori yang lemah, kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap siswa. Untuk perhatian sederhana yang diberikan orang tua bisa berdampak ke siswa yaitu siswa jadi merasa lebih diperhatikan. 3) Faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung, antara lain yaitu peserta didik kurang fokus dan serius dalam pembelajaran, kurang menyukai pembelajaran berhitung, tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan Memiliki kemampuan yang lambat dalam memahami suatu mata pelajaran.

Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran calistung tidak lepas dari bagaimana peran guru dalam

memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pada masing-masing anak. Upaya yang harus dilakukan sebagai guru yaitu perlu dilakukan stimulasi dan dorongan supaya siswa dapat belajar dengan baik dan peningkatan hasil belajar yang optimal melalui layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar sangatlah diperlukan saat ini, kegiatan layanan bimbingan belajar memberikan manfaat dan membantu banyak siswa yang mempunyai kesulitan belajar.

Sebuah kewajiban bagi seorang guru untuk mengajar, membimbing, dan membantu para siswa dikelas khususnya bagi para siswa yang butuh layanan bimbingan belajar. Namun guru juga diwajibkan untuk dapat membantu mengembangkan pribadi siswa untuk menjadi yang lebih baik sesuai dengan potensi yang siswa miliki. Kesimpulan temuan dapat digeneralisasikan sesuai dengan masalah penelitian, bisa juga dalam bentuk rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati, M. (2019). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca,

- Menulis Dan Berhitung (Calistung) Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelas B Tk Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Yulisar, N. A., Hibana, H., & Zubaedah, S. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 17-30.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265-276.
- Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung: Difficulty Of Cause Of Difficult Reading Students At SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54-59.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- Raharjo, I., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96-101.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. Kencana.